

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI PELAJARAN IPA MELALUI IMPLEMENTASI *GUIDED DISCOVERY LEARNING* SMPN 1 JOMBANG

Lina Puspita Febriani¹, Beni Setiawan², Sulaiman Hakim³
¹PPG Universitas Negeri Surabaya, ²Universitas Negeri Surabaya,
³SMP Negeri 1 Jombang
¹flinapuspita@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in psychomotor learning outcomes for science material after using the Guided Discovery Learning model. This type of research is classroom action research (PTK) with 34 students as research subjects. The data analysis technique used in this study is descriptive quantitative with an indicator of success of 75% of students who complete classically. The results showed that there was an increase in learning outcomes through the application of the Guided Discovery Learning model for students in class VII H. This can be seen from the results of an increase in learning outcomes completed by 4 students, with an average value of learning outcomes in the initial conditions (pre-cycle) of 49.70 in the less category and a proportion of 11.76% in the very low category. After being given treatment, there was an increase in 12 students in cycle I which had an average value of 62.35 in the medium category and a proportion of 35.29% in the very low category and in cycle II by 27 students, which had an average value of 76.18 in the sufficient category and a proportion of 79.41% in the high category. Overall, this study proves that the application of the Guided Discovery Learning model can improve students' cognitive learning outcomes. This increase can be seen from the increase in the score of the increase in the value of student learning outcomes during the two research cycles.

Keywords: guided discovery learning, cognitive learning outcomes, PTK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi IPA melalui implementasi *guided discovery learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 34 peserta didik sebagai subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan indikator keberhasilan 75% peserta didik yang tuntas secara klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran Guided Discovery Learning pada peserta didik kelas VII H. Hal ini terlihat dari hasil peningkatan hasil belajar yang dituntaskan oleh 4 orang peserta didik, dengan skor rata-rata hasil belajar pada kondisi awal (pra siklus) sebesar 49,70 dalam kategori kurang dan persentase sebesar 11,76% dalam kategori sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan terjadi peningkatan pada siklus I sebanyak 12 peserta didik yang memiliki skor rata-rata 62,35 dengan kategori sedang dan persentase 35,29% pada kategori yang tergolong sangat rendah dan pada siklus II sebanyak 27 peserta didik yang memiliki skor rata-rata 76,18 pada kategori cukup dan persentase 79,41% pada kategori tinggi. Secara keseluruhan penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model

pembelajaran Guided Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan skor peningkatan nilai hasil belajar peserta didik selama dua siklus penelitian.

Kata Kunci: guided discovery learning, hasil belajar kognitif, PTK

A. Pendahuluan

Kurikulum merdeka adalah respons terhadap tuntutan perubahan dalam pendidikan di era industri 5.0. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembangkan soft skill, seperti integritas, kepemimpinan, dan kerjasama dalam tim (Wannesia dkk, 2022). Merdeka belajar memberikan inovasi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan tenaga pendidik.

Hal yang perlu diperhatikan agar adanya peningkatan kualitas pendidikan di bidang IPA adalah proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar. Menurut Dimiyati (2009:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses belajar. Sedangkan, Susanto (2018:56) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan tes yang diberikan di SMP Negeri 1 Jombang pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati di kelas VII-H menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa ditinjau dari penilaian aspek pengetahuan dibuktikan dari perolehan hasil belajar 82,35% tidak mencapai KKTP 80. Rendahnya hasil belajar tersebut dapat disebabkan oleh aspek proses pembelajaran dan aspek siswa sebagai penerima pembelajaran. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan awal terkait gaya belajar yang memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran di kelas 7H mayoritas menyukai gaya belajar visual dan audio dalam persentase sebesar 31,03% peserta didik cenderung menggunakan gaya belajar visual, persentase sebesar 27,59% peserta didik menggunakan gaya belajar audiotori, persentase sebesar 13,79% peserta didik menggunakan gaya belajar kinestetik, sisanya gaya belajar campuran seperti visual-audio serta audio-kinestetik masing-masing

mendapatkan persentase sebesar 10,34% dan persentase sebesar 6,89% peserta didik menggunakan gaya belajar campuran yaitu visual-kinestetik. Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada aspek proses pembelajaran yaitu guru kurang maksimal dalam menggunakan model pembelajaran, metode mengajar yang digunakan oleh guru cenderung konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Dalam proses pembelajaran peserta didik juga kurang dilatih untuk belajar mandiri, kurang melibatkan peserta didik secara aktif, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran seperti itu membuat peserta didik menjadi kurang aktif dalam proses, peserta didik tidak terlatih membangun pengetahuannya sendiri dan perhatian peserta didik pada pembelajaran berkurang.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas VII tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang membuat peserta didik tetap aktif dalam belajar hingga pembelajaran berakhir serta dapat membuat peserta didik menemukan sendiri konsep dari apa yang mereka

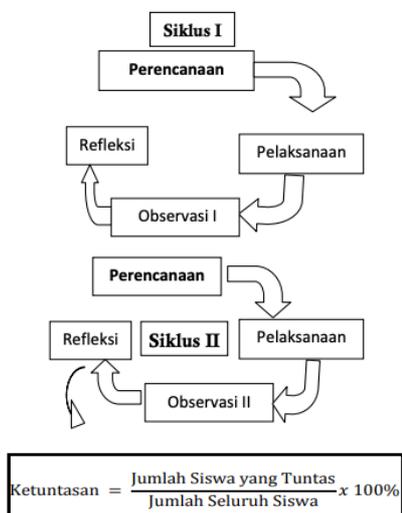
pelajari sehingga dapat memberi pengaruh peningkatan hasil belajar pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model discovery learning. Model discovery learning merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pentingnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Agustian, 2012). Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka penulis berusaha merumuskan solusi atas masalah tersebut melalui suatu kajian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Pelajaran IPA Melalui Implementasi *Guided Discovery Learning* Kelas 7H di SMPN 1 Jombang".

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang umumnya digunakan untuk mengatasi masalah atau sebagai metode perbaikan yang melibatkan refleksi dan kolaborasi. Jenis penelitian ini menggunakan dua siklus. Setiap

siklus melibatkan tiga pertemuan. Subjek penelitian ini terdiri dari siswa VII-H SMP Negeri 1 Jombang pada Tahun Ajaran 2023/2024 dengan total 34 siswa, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 20 perempuan.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes berupa *Pretest* dan *Posttest* untuk mengukur hasil belajar kognitif. Selain itu, untuk melihat keterlaksanaan aktivitas belajar mengajar dengan penggunaan model *discovery learning*, data dikumpulkan melalui lembar keterlaksanaan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan penelitian tindakan kelas, terdapat empat tahap yang akan dilakukan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Seluruh tahap ini dilakukan dalam dua siklus atau lebih.



Gambar 1. Skema Penelitian

Untuk mengetahui gaya belajar siswa dapat menghitung berapa jumlah pilihan jawaban pada angket dengan kategori yang telah disediakan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Hasil Angket Gaya Belajar

Pilihan	Keterangan
A	Ini merupakan orang dengan gaya belajar 'Visual'
B	Ini merupakan orang dengan gaya belajar 'Auditory'
C	Ini merupakan orang dengan gaya belajar 'Kinestetik'

(Sumber: Hetri, 2023)

Data mengenai hasil belajar diambil dari kemampuan kognitif peserta didik dalam memecahkan masalah dan dianalisis dalam bentuk rata-rata ketuntasan belajar. Model pembelajaran yang diterapkan berhasil apabila peserta didik mencapai KKM yaitu sebesar ≥ 80 yang telah ditetapkan oleh SMPN 1 Jombang.

Berdasarkan perhitungan diatas maka kriteria ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar Siswa

Rentang Nilai	Kriteria
91 - 100	Sangat Baik (A)
81 - 90	Baik (B)
71 - 80	Cukup (C)
60 - 70	Sedang (D)
< 59	Kurang (E)

(Sumber: Arikunto, 2016)

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Klasikal

Rentang Nilai	Kriteria
80 – 100 %	Sangat Tinggi
70 – 79 %	Tinggi
60 – 69 %	Sedang
40 – 59 %	Rendah
0 – 39 %	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2016)

Penelitian ini mengadopsi model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri dari empat komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi tindakan, dan refleksi yang membentuk siklus penelitian. Dalam konteks ini, siklus mengacu pada serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Ardania & Yusro, 2023). Siklus ini akan berhenti dilakukan ketika hasil penelitian mencapai kriteria pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran untuk materi ekologi dan keanekaragaman hayati pada kelas VII H. Sub-materi yang dipilih adalah interaksi antara komponen penyusun suatu ekosistem. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diamati adalah hasil belajar kognitif, untuk mengukur hasil belajar tersebut, peneliti menyiapkan

instrumen berupa lembar penilaian pretest dan posttest.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan setelah tahap perencanaan telah dirancang dengan baik. Guru bertanggung jawab dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Selama pelaksanaan, peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran, sementara guru dan rekan sejawat berperan sebagai pengamat. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan mempraktikkan perencanaan yang telah dibuat, mengumpulkan data, dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, digunakan modul pembelajaran dengan model *Discovery Learning*. Rancangan kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Kurniasih & Sani (2014: 68-71) mengungkapkan langkah operasional dari model *discovery learning* antara lain: (1) *stimulation* (pemberian ransangan); (2)

problem statement (identifikasi masalah); (3) *data collection* (pengumpulan data); (4) *data processing* (pengolahan data); (5) *verification* (pembuktian); dan (6) *generalization* (menarik kesimpulan).

c. Pengamatan

Tahap ini dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, aspek yang diamati adalah kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar siswa atau asesmen formatif yang diberikan di akhir pembelajaran

d. Refleksi

Refleksi dilakukan ketika pelaksanaan pengamatan telah dilakukan. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk siklus berikutnya apabila pada siklus 1 masih belum mencapai keberhasilan.

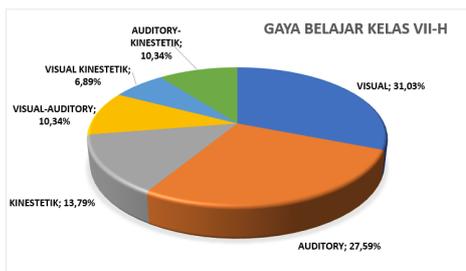
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini merupakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *guided discovery learning* pada materi ajar tentang ekologi dan keanekaragaman hayati pada siswa kelas VII-H di SMP Negeri 1 Jombang. Dalam pembahasan penelitian ini, tahap pra siklus dilakukan dengan pengamatan pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik, serta dengan menganalisa data hasil tes yang diraih peserta didik. Pada siklus I dan siklus II masing-masing terdiri dari satu kali pertemuan. Pembahasan hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

Pra Siklus

Penelitian pra siklus ini dilakukan dengan observasi pada saat guru IPA melaksanakan pembelajaran dan diamati langsung oleh peneliti. Selain berdasarkan observasi, juga dilakukan penggunaan data hasil tes diagnostik awal yang diperoleh peserta didik serta observasi untuk mengetahui gaya belajar peserta didik dengan menggunakan instrumen angket respon gaya belajar. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih

mendalam tentang objek penelitian dan mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil analisis observasi kemudian dapat diperjelas dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VII-H

Hasil pada gambar 2 diagram lingkaran diatas membuktikan bahwa peserta didik kelas VII-H mayoritas memilih kategori A dengan persentase sebesar 31,03% yang dimana peserta didik yang memilih ketegori ini dikatakan orang dengan gaya belajar “Visual”. Hasil ini juga membuktikan bahwa model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar ini adalah model pembelajaran *Guided Discovery Learning* yang artinya menyesuaikan dengan kondisi gaya belajar yang mereka sukai.

Berdasarkan analisis tes hasil belajar kognitif yang dilakukan dalam studi dokumentasi, ditemukan bahwa ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran

IPA seharusnya mencapai nilai 80, sesuai dengan standar ketuntasan klasikal yang seharusnya 75%, namun belum tercapai dan hanya mencapai persentase ketuntasan sebesar 17,65% dengan kategori sangat rendah. Temuan ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dilakukan prasiklus untuk mengamati kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dimulai. Prasiklus dilakukan pada awal siklus I dan II untuk menilai pencapaian KKM yang belum mencapai target ketuntasan klasikal. Hasil prasiklus tersebut dijelaskan lebih lanjut dalam tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Daftar Nilai Peserta didik Prasiklus

Ketercapaian KKM	Frekuensi	Persentase	Kategori
Tuntas	4	11,76 %	Sangat Rendah
Tidak Tuntas	30	88,23 %	Sangat Tinggi
Rata-rata	49,70		Kurang

Tabel 4 diatas menampilkan bahwa dari total 34 siswa yang berada di kelas VII-H, nilai rata-rata sebesar 49,70 menunjukkan bahwa nilai tersebut berada di bawah KKM yang seharusnya mencapai ketuntasan kelas minimal sebesar 75%. Hal ini

menunjukkan perlunya dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I.

Siklus 1

Siklus I dilaksanakan dengan dua pertemuan yaitu pada tanggal 18 Maret 2024 pukul 11.30 WIB – 13.40 WIB dan pada tanggal 20 Maret 2024 Pukul 13.40 WIB – 15.00 WIB. Subjek penelitian yang digunakan adalah kelas VII H di SMP Negeri 1 Jombang. Siklus I dilaksanakan dengan menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut merupakan deskripsi terkait siklus I dengan empat tahapan:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan, termasuk modul ajar, materi pembelajaran, dan instrumen penilaian. Rancangan pembelajaran disusun secara kolaboratif dengan partisipasi dari peneliti, guru pamong, dan kepala sekolah. Berdasarkan kesepakatan kolaboratif, perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan mencakup:

1) Merancang pembelajaran menggunakan model

pembelajaran *Guided Discovery Learning*

- 2) Memilih sub-materi " Interaksi antara komponen penyusun suatu ekosistem "
- 3) Merancang kelompok diskusi dengan menerapkan TaRL berdasarkan kemampuan awal peserta didik
- 4) Menyusun asesmen formatif dan sumatif (lembar keterlaksanaan pembelajaran dan soal-soal *post-test*)

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati pada siklus I menggunakan model *Guided Discovery Learning* terlaksana dengan sesuai dengan apa yang direncanakan dalam modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang mengacu pada langkah pembelajaran model *Guided Discovery Learning*, dan kegiatan penutup. Tindakan kelas dimulai dengan berdoa, mengecek kesiapan belajar peserta didik, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi. Dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan

langkah-langkah pelaksanaan model *Guided Discovery Learning* sebagai berikut: 1) Stimulasi, 2) *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah), 3) *Data Collecting* (pengumpulan data), 4) *Data Processing* (pengolahan data), 5) *Verification* (pembuktian), dan 6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi). Di akhir tindakan siklus I, peserta dibimbing dan diarahkan untuk menyimpulkan materi tentang Ekologi dan Keanekaragaman Hayati, dan langkah selanjutnya melakukan kegiatan refleksi dan pemberian asesmen formatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

c. Tahap Pengamatan

Proses observasi dilakukan oleh observer untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran guru dan peserta didik dalam kelas selama proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*. Pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku peserta didik dan dampak yang ditimbulkan dari perilakunya selama proses pembelajaran. Dari

pengamatan observer didapatkan bahwa kegiatan belajar siswa pada siklus I terlaksana dengan cukup baik. Namun masih terdapat beberapa aspek kegiatan siswa yang diamati menunjukkan hasil yang kurang, diantaranya pada kegiatan melakukan tanya jawab yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah, diketahui hanya sekitar 26,47% dari seluruh siswa yang melakukan tanya jawab terkait materi yang dijelaskan guru. Adapun hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus 1

Kriteria	Siklus I		Kategori
	Jumlah	Persen tase	Hasil
Tuntas	12	35,29 %	Sangat Rendah
Tidak Tuntas	22	64,71 %	Sedang
Jumlah	34	100 %	-
Rata - rata	62,35		Sedang

Berdasarkan tabel 5. Hasil pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar meskipun tidak terlalu signifikan setelah menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dalam kegiatan pembelajaran. Dalam analisis tersebut, terdapat

peningkatan dengan nilai rata-rata 62,35 dengan kategori sedang dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 35,2 9% dengan kategori yang masih sangat rendah.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, diperoleh penerapan model pembelajaran Guided Discovery Learning pada pembelajaran IPA materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati sudah mulai ada peningkatan dari pra siklus meskipun belum mencapai target yang telah direncanakan. Sedangkan pada proses pembelajaran didapatkan kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan optimal. Berdasarkan hasil temuan observer masih diperlukan beberapa perbaikan terhadap kegiatan guru dan proses pembelajarannya di antara lain:

- 1) Penggunaan media akan mempermudah peserta didik memahami materi.
- 2) Guru memberikan banyak umpan balik dalam diskusi sehingga peserta didik lebih mudah membangun ide-ide mereka.

Langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu memperbaiki proses pembelajaran dalam siklus II dan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan yaitu pada tanggal 25 Maret 2024 pukul 11.30 WIB – 13.40 WIB dan pada tanggal 27 Maret 2024 Pukul 13.40 WIB – 15.00 WIB. Subjek penelitian yang digunakan adalah kelas VII H di SMP Negeri 1 Jombang. Siklus II dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah deskripsi terkait setiap tahapan dalam siklus II:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan yang disusun untuk siklus II telah mempertimbangkan hasil dari rencana tindak lanjut yang didasarkan pada refleksi yang dilakukan bersama peneliti, guru pamong, dan rekan sejawat. Berikut adalah hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun perencanaan untuk siklus II, yang meliputi:

- 1) Penggunaan media akan mempermudah peserta didik memahami materi.

- 2) Guru memberikan banyak umpan balik dalam diskusi sehingga peserta didik lebih mudah membangun ide-ide mereka.
- 3) Menyampaikan informasi yang terkait dengan penilaian partisipasi dan keterampilan kepada siswa, sehingga mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang hal-hal yang dinilai dan diharapkan dari mereka.
- 4) Memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan presentasi yang baik, dengan fokus pada cara menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens.
- 5) Membentuk kelompok baru dengan komposisi yang beragam (heterogen), sehingga siswa dapat berkolaborasi dengan baik.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan siklus II yang sudah direncanakan berdasarkan pada hasil refleksi dan tindak lanjut dari siklus I. Pada tahap ini, guru model melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rancangan yang telah dibuat yaitu menggunakan model *guided*

discovery learning. Selama praktik pembelajaran, guru pamong melakukan observasi jalannya praktik pembelajaran. Tahapan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran diawali dengan fase stimulasi dimana guru meminta siswa untuk mengamati contoh gambar ekosistem kolam air tawar dan ekosistem padang rumput. Selain itu siswa juga diingatkan kembali dengan materi pengaruh lingkungan pada makhluk hidup yang pernah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian pada fase identifikasi masalah guru menyajikan permasalahan kontekstual terkait interaksi antara komponen penyusun suatu ekosistem pada kehidupan sehari-hari dan peserta didik mengamati permasalahan tersebut, yang kemudian peserta didik dipancing untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut. Pada fase pengolahan data peserta didik diminta untuk mendiskusikan dalam penyelesaian LKPD serta berdiskusi dalam pembuatan

produk hasil belajar (contoh rantai makanan, jaring-jaring makanan, serta piramida makanan). Pada fase pembuktian peserta didik dipersilakan mengkomunikasikan hasil belajarnya di depan kelas dan peserta didik yang lain dipersilakan untuk bertanya serta menyampaikan pendapatnya, selanjutnya dalam fase generalisasi, guru memberikan tanggapan berupa konfirmasi jawaban dan penilaian produk hasil belajar peserta didik, dan kemudian peserta didik dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari tersebut dan pemberian asesmen berupa *post-test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan siklus II ini kegiatan selama proses pembelajaran diamati oleh observer menggunakan instrumen keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*. Dari pengamatan observer didapatkan bahwa kegiatan belajar peserta didik pada siklus II telah terlaksana dengan

baik. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam berkontribusi ketika kerja kelompok.
- 2) Peserta didik sudah terbiasa dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* sehingga mereka dapat mengerjakan tugas dengan cepat dan responsif.
- 3) Peserta didik sudah mampu secara efektif menyampaikan produk yang telah mereka buat.

Dalam siklus II, terlihat adanya perkembangan positif dalam keterlibatan siswa, kemampuan dalam melaksanakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*. Berikut merupakan observasi hasil belajar siswa pada siklus II :

Tabel 6. Hasil Belajar Siklus II

Kriteria	Siklus I		Kategori
	Jumlah	Persentase	Hasil
Tuntas	27	79,41 %	Tinggi
Tidak Tuntas	7	20,59 %	Sangat Rendah
Jumlah	34	100 %	-
Rata - rata	76,18		Cukup

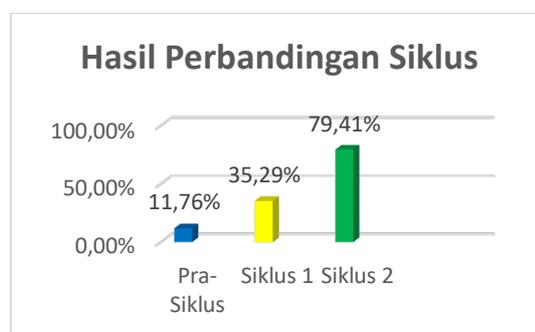
Berdasarkan tabel 6. Hasil pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dalam kegiatan pembelajaran. Dalam analisis tersebut, terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata 76,18 dengan kategori Cukup dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 79,41% dengan kategori tinggi.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, diperoleh penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* pada pembelajaran IPA materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati, terdapat peningkatan dari siklus I dan sudah mencapai target yang telah direncanakan. Sedangkan pada proses pembelajaran didapatkan kesimpulan bahwa aktivitas belajar peserta didik sudah sepenuhnya berjalan dengan baik dan optimal melalui pengamatan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *Guided Discovery Learning*. Peningkatan proses pelaksanaan pembelajaran tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta

didik. Hasil belajar peserta didik yang sudah dapat mencapai indikator keberhasilan penelitian dengan KKTP 80 sebanyak 79,41%. Hal ini berarti tindakan kelas pada siklus II sudah berhasil sehingga tidak diperlukan lagi siklus III sebagai perbaikan.

Hasil perbandingan siklus I dan siklus II dapat diperjelas dengan diagram batang dibawah ini :



Gambar 3. Grafik Hasil Perbandingan Siklus

Pada kondisi sebelum dilakukan tindakan atau pada pra siklus, hanya ada 4 peserta didik mencapai persentase sebesar 11,76% dengan kategori sangat rendah yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah dilakukan siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sedikit meningkat menjadi 12 peserta didik mencapai persentase sebesar 35,29% dengan kategori yang masih sangat rendah. Melalui refleksi dari siklus I, dilakukan perencanaan perbaikan pembelajaran yang akan

dilakukan pada siklus II agar penelitian mencapai target yang ditentukan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, ketuntasan siswa mencapai 79,41 % dengan kategori tinggi dari total 34 peserta didik, yaitu sebanyak 27 peserta didik yang mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dapat meningkatkan ketuntasan peserta didik sebesar 44,12 % dari siklus I ke siklus II sebelum dilakukan tindakan. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan kelebihan penggunaan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina (2023 yang menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik tingkat SMP.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas VII-H SMP Negeri dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati di kelas VII-H SMP Negeri 1 Jombang tahun pelajaran 2023-2024 dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.
2. Hasil belajar IPA peserta didik meningkat tiap siklusnya dimana pada pra siklus didapatkan hanya 4 peserta didik atau 11,76 % dengan ketercapaian KKM tuntas. Setelah melakukan pembelajaran dengan model *Guided Discovery Learning* pada siklus I menjadi 12 peserta didik atau 35,29 % dan diperbaiki lagi pada siklus II sehingga ketuntasan belajar peserta didik mencapai 27 peserta didik atau 79,41%.
3. Pembelajaran *Guided Discovery Learning* merupakan model pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat siswa belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Maulinda. (2023). "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Guided*

- Discovery Learning Pada Materi Transformasi Geometri Di Smp Negeri 2 Ngoro". *International Conference on Lesson Study*.
- Agustian, N. (2012). Model Pembelajaran Discovery Learning. Diakses di www.nosalmathedu10.blogspot.com.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Destrini, Hanis. dkk. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Guided Discovery Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa". *Jurnal Kumparan Fisika*. Volume 1 No. 1 2018
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitriana. 2019. "Penerapan Model Discovery Learning pada Pembelajaran IPA Materi Tekanan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. Volume 5 No. 2
- Hetri, Deya. dkk. 2023. "Optimalisasi Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Materi Sistem Tata Surya Melalui Implementasi *Project Based Learning* Kelas 7E Di SMP Negeri 49 Surabaya". *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. Volume 2 No. 7 Juli 2023
- Nawati, Anik. Dkk. 2023. "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar". *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume 08 No. 01 Juni 2023
- Nurwidayanti, Dewi. 2018. "Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Ekonomi ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA Negeri". *Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS* Volume 5 No. 2 September 2018
- Prilliza, Masayu. dkk. 2019. "Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA". *Jurnal Pijar MIPA*. Volume 15 No. 2 Maret 2020
- Sapriati & Tatminingsih. (2009). *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Pudyo. (2018). *Belajar Tuntas Filosofi, Konsep, dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syah, M. .2017. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Kary
- Wannesia, B, Rahmawati, F., Azzahroh, F., Ramadan, F.M., & Agustin, M.E. (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16 (2): 232-234
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.